

ANALISIS NILAI TAMBAH KEDELAI PADA *HOME INDUSTRY* TAHU

Kasus di Kampung Mekarsari Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Lily Sumarti^{1*}Noor Utomo², Erfan³, Fransina R Sasaka⁴

^{1,2,3}Fakultas Pertanian Universitas Bale Bandung Jl.R.A.A Wiranatakusumah No.7
Baleendah Kabupaten Bandung

⁴Alumni Fakultas Pertanian Universitas Bale Bandung Jl.R.A.A Wiranatakusumah
No.7 Baleendah Kabupaten Bandung

*Email:Lilymadjid11@gmail.com

ABSTRAK

Kedelai adalah komoditi strategi Indonesia karena merupakan tanaman penting setelah jagung dan beras. Komoditi ini mendapat perhatian lebih dari pemerintah dalam kebijakan pangan nasional. Salah satu industri pengolahan kedelai yang cukup potensial adalah industri tahu. Umumnya tahu digunakan sebagai lauk dan makanan tambahan atau jajanan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya nilai tambah dan besarnya keuntungan yang didapat pada usaha home industri di Kp. Mekarsari Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Pendekatan penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum home industri tahu dan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti melalui observasi, dokumentasi dan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode Hayami. Hasil perhitungan usaha pembuatan tahu kedelai memberikan nilai tambah 58,70% dengan keuntungan Rp.7.470.280,14 selama satu hari proses produksi, sedangkan keuntungan yang diperoleh dari setiap kilogram bahan baku kedelai adalah Rp.18.016,56. R/C yang didapatkan 1,86 dalam artian menguntungkan.

Kata kunci: home industri, pengolahan, nilai tambah, kedelai, tahu

ABSTRACT

Soybean is a strategic commodity in Indonesia because soybean is an important crop after corn and rice. This commodity receives more attention from the government in national food policy. One of the potential soybean processing industries is the tofu industry. Generally tofu is used as a side dish and additional food or snacks. The purpose of this study is to determine the amount of added value and the amount of profit obtained in home industry businesses in Kp. Mekarsari, Baleendah Village, Baleendah District, Bandung Regency, West Java Province. The approach of this research is descriptive analysis to find out the general description of the tofu home industry and a quantitative approach with this type of research, namely by collecting data related to the variables to be studied through observation, documentation and questionnaires. Data collection techniques used are observation, documentation and questionnaires. The data analysis technique used is the Hayami method. The results of the

calculation of the soybean tofu making business provide an added value of IDR 18,310.56 per kg of soybean raw material, an added value ratio of 58.70% with a profit of IDR 7,470,280.14 for one day of the production process, while the profit obtained from each kilogram of raw material soybeans is Rp. 18016.56. The R/C obtained is 1.86 which means it is very profitable.

Keywords: home industry, processing, value added, soybean, tofu

PENDAHULUAN

Kacang kedelai merupakan komoditi pertanian yang sangat penting karena multi guna diantaranya dapat dikonsumsi langsung atau juga digunakan sebagai bahan baku agroindustri seperti: tahu, tempe, kecap, taoco, susu kedelai, industri pakan ternak dan industri lainnya. Kacang kedelai juga mempunyai banyak manfaat sebagai bahan pangan sumber gizi dan kesehatan.

Berdasarkan sumber BPS, 2021. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memproduksi kedelai, dengan rata-rata produksi antara tahun 2015-2020 sebesar 90,727 ton per tahun. Pencapaian tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 153,765 ton. Penggunaan kedelai yang banyak salah satunya dikarenakan banyaknya produk olahan Jawa Barat yang menggunakan bahan baku kedelai dan memiliki ciri khas yaitu: tahu Sumedang, tahu kuning, tahu putih, tahu susu, dan tahu bulat.

Banyaknya konsumsi kedelai di Jawa Barat, membuat permintaan kedelai sangat tinggi, sehingga jika pasokan kedelai tidak tercukupi dari Jawa Barat, kebutuhan kedelai dipasok dari wilayah lain di Indonesia. Jika hal tersebut juga belum terpenuhi pemerintah Jawa Barat mengimpor kedelai dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Pemerintah Jawa Barat melakukan kerjasama dengan empat Provinsi di RRT, keempat daerah tersebut adalah Daerah Otonomi Guangxi Zhuang, Provinsi Sichuan, Heilongjiang, dan Chongqing Municipal Government. Heilongjiang merupakan penghasil kedelai tertinggi di RRT yang menyuplai dan membantu memenuhi kebutuhan kedelai di Jawa Barat.

Tahu adalah produk potensial untuk dikembangkan karena jumlah permintaannya yang terus berkembang. Tahu adalah produk makanan padat lunak yang dibuat melalui proses pengolahan kedelai dengan cara mengendapkan proteinnya (Badan Standardisasi Nasional 2018). Usaha industri harus didukung oleh pemerintah daerah agar industri semakin bermanfaat tidak

hanya bagi konsumen tahu tetapi juga bagi pengusaha tahu. di Kp. Mekarsari Kelurahan

Baleendah rata-rata volume produksi tahu mencapai 250 kg per hari dengan daerah pemasaran di pasar Baleendah

Tabel 1. Harga Jual Olahan Tahu dari Produsen ke Konsumen di Kp. Mekarsari Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Tahun 2022

Tahun	Harga per Papan (Rp.)	Harga per Bungkus (Rp.)
2017	30.000,00	5.000,00
2018	35.000,00	6.000,00
2019	40.000,00	6.500,00
2020	45.000,00	7.000,00
2021	50.000,00	7.500,00

Sumber: Hasil Survey Lapang

Dari Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa harga tahu berkisar antara Rp. 5.000,00 sampai dengan Rp. 7.500,00 per bungkus. Kenaikan harga kedelai yang tinggi di Indonesia pada 27 Februari 2022 membuat harga bahan baku kedelai mengalami kenaikan kurang lebih sebesar 50% dari harga sebelumnya. Harga kedelai impor naik dari Rp.6.000,00 menjadi Rp.11.000,00 perkilonya (Gapoktindo, 2021) kondisi ini disikapi produsen tahu dengan memperkecil ukuran dan ketebalan tahu tanpa mengurangi harga per bungkusnya.

Usaha industri yang berkembang di masyarakat adalah home industri kecil. Penggunaan modal yang kecil, bahan baku yang terus menerus naik, kurangnya informasi pasar terutama terkait pola permintaan konsumen merupakan kendala-kendala yang dihadapi industri tahu. Dari hasil survey pendahuluan keberadaan usaha tahu di Baleendah Bandung, mampu menyerap tenaga kerja dan menjadi sumber kehidupan masyarakat sekitar industri tahu tersebut.

Dilihat dari kebutuhan kedelai di Kecamatan Baleendah per hari yang mencapai 500 kg khusus untuk produksi tahu, dengan harga jual berkisar antara Rp8.000,00 sampai Rp8.500,00 (Badan Ketahanan Pangan BKP Jawa Barat, 2021) dan terus berkembangnya industri tahu di Bale Endah meskipun diterpa kenaikan harga bahan baku menarik untuk diketahui berapa besar nilai tambah yang diperoleh dari proses pengolahan kedelai menjadi tahu. Selain itu juga berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiyono (2015) dengan judul "Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Usaha Tahu pada Industri Rumah Tangga (Wajianto) di Desa Ogurandu Kecamatan Balano Lambunu Kabupaten Parigi Moutan. Dari hasil penelitiannya diperoleh penerimaan sebesar Rp28.000.000,00, pendapatan sebesar Rp10.414.786,6 dan nilai tambah sebesar Rp10.337,72/kg. Untuk setiap proses produksi sebanyak 1kg kedelai akan menghasilkan 0,7kg tahu dalam produksi tahu selama bulan Agustus 2014.

METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, karena home

industri tahu yang ada di Baleendah hanya ada satu. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara terstruktur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1997:53) bahwa: Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Analisis Keuntungan

Biaya total diklasifikasikan ke dalam biaya tetap (*fixed cost*), dan biaya variabel (*Variabel cost*). Biaya tetap adalah seluruh biaya yang besar kecilnya tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan. Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan proses produksi (Bangun, 2007). Persamaan yang digunakan untuk analisis biaya adalah sebagai berikut: $TC = TFC + TVC$

Keterangan:

TC = Total Cost (biaya total)

TFC = Total Fixed Cost (total biaya tetap)

TVC = Total Variabel cost (total biaya tidak tetap)

Penerimaan adalah hasil kali antara harga jual dengan total produksi. Cara untuk menghitung penerimaan dapat dilakukan dengan mengkalikan jumlah produk dengan harga jual produk per unit (Bangun, 2007). Untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus sebagai berikut: $TR = Q \times P$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Rp)

P = Harga Produk (Rp)

Pendapatan identik dengan keuntungan.

Menurut Soekartawi (2003), keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi yang secara sistematis ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp)

TR = Total Revenue (penerimaan total) (Rp)

TC = Total Cost (biaya total) (Rp)

BEP (Break Event Point) bertujuan untuk mengetahui batas nilai produksi atau volume produksi suatu usaha mencapai titik impas (tidak untung juga tidak rugi). Hasil perhitungan BEP dinyatakan dalam suatu unit (Nur,2001).

$$\text{BEP Rupiah} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual per Unit}}$$

Keterangan:

BEP(Q) = Titik impas dalam unit (Rupiah)

TC = Total Biaya

P = Harga Jual Per Unit

BEP Produksi =

$$\frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

Keterangan:

BEP(P) = Titik Impas Dalam Produksi

TC = Biaya Total

Q = Produksi (Kg)

Nilai BEP harga harus lebih kecil dari harga yang berlaku saat ini. Hasil perhitungan BEP dinyatakan dalam satuan rupiah.

Analisis penerimaan diuji dengan analisis R/C. R/C merupakan perbandingan penerimaan

total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan, yang dapat dihitung dengan rumus (Nuraini,1999)

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

R/C = Nisbah antara penerimaan dengan biaya (Rp)

TR = Total Revenue (Penerimaan Total) (Rp)

TC = Total Cost (BiayaTotal) (Rp)

Kriteria pengukuran pada analisis ini

1) Jika $R/C > 1$, maka usaha yang dilakukan menguntungkan karena penerimaan lebih besar dari biaya total.

2) Jika $R/C = 1$, maka usaha yang dilakukan berada pada titik impas (Break Event Point), yaitu keadaan dimana besarnya penerimaan sama dengan besarnya biaya total.

3) Jika $R/C < 1$, maka usaha yang dilakukan tidak menguntungkan karena penerimaan lebih kecil daripada biaya.

Analisis Nilai Tambah

a. Untuk mengetahui sejauh mana nilai tambah yang didapatkan dari pengolahan kedelai menjadi tahu digunakan analisis nilai tambah. Nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan atau penyimpanan dalam suatu produksi.

Tabel 2. Analisis Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel Nilai
I	Output, Input dan Harga
1.	Output (kg) (1)
2.	Input (kg) (2)
3.	Tenaga kerja (HOK) (3)
4.	Faktor Konversi (4)=(1)/(2)
5.	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/kg) (5)=(3)/(2)
6.	Harga Output (Rp) (6)
7.	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK) (7)
II	Penerimaan dan Keuntungan
8.	Harga bahan baku (Rp/kg) (8)
9.	Sumbangan input lain (Rp/kg) (9)
10.	Nilai Output (Rp/kg) (10)=(4)x(6)
11. a.	Nilai Tambah (Rp/kg) (11a)=(10)-(9)-(8)
b.	Rasio Nilai Tambah (%) (11b)=(11a/10)x100%
12. a.	Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg) (12a)=(5)x(7)
b.	Pangsa tenaga kerja (%) (12b)=(12a/11a)x100%
13. a.	Keuntungan (Rp/kg) (13a)=11a-12a
b.	Tingkat keuntungan (%) (13b)=(13a/11a)x100%
III	Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi
14.	Margin (Rp/kg) (14)=(10)-(8)
a.	Pendapatan Tenaga Kerja (%) (14a)=(12a/14)x100%
b.	Sumbangan Input Lain (%) (14b)=(9/14)x100%
c.	Keuntungan Pengusaha (%) (14c)=(13a/14)x100%

Sumber: Sudiyono (2004)

Dalam pengolahan proses nilai tambah didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga

bahan bakunya saja. Dalam margin ini tercakup komponen faktor produksi yang digunakan yaitu: tenaga kerja ,input lainnya dan balas jasa pengusaha pengolahan (Hayami et al, 1987). Nilai tambah menggambarkan imbalan bagi tenaga kerja, modal dan manajemen (Haryati La Kamisi, 2011)

yang dapat dinyatakan sebagai berikut:
Nilai Tambah = $f(K, B, T, U, H, L)$.

Dimana :

K = Produksi,

T = Tenaga Kerja yang terlibat,

H = Harga Output,

B = Jumlah bahan baku yang digunakan,

U = Upah tenaga kerja,

H = Harga bahan baku,

L = Harga input lain

Analisis nilai tambah Metode Hayami menghasilkan beberapa informasi berupa:

- Nilai tambah (Rp) adalah selisih antara nilai output tahu dengan bahan baku utama tahu dan sumbangan input lain.
- Rasio nilai tambah (%) menunjukkan nilai tambah dari nilai produk.
- Pendapatan tenaga kerja langsung (Rp) menunjukkan upah yang diterima tenaga kerja langsung untuk mengolah satu-satuan bahan baku.
- Pangsa tenaga kerja langsung (%) menunjukkan presentase pendapatan tenaga kerja langsung dan nilai tambah yang diperoleh.
- Keuntungan (Rp) menunjukkan bagian yang diterima perusahaan.
- Tingkat keuntungan (%) menunjukkan presentase keuntungan dari nilai produk.
- Margin (Rp) menunjukkan besarnya kontribusi pemilik faktor-faktor produksi selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
- Presentase pendapatan tenaga kerja langsung terhadap margin (%).
- Presentase sumbangan input lain terhadap margin (%).
- Presentase keuntungan perusahaan terhadap margin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses produksi tahu terdiri dari beberapa tahapan yaitu: Penyortiran, perendaman, pencucian, penggilingan, perebusan, penyaringan, pengumpalan, pengepresan, pencetakan, pemotongan dan penguningan. Perendaman kedelai dilakukan selama 2 jam hingga kedelai mengembang dan terdapat buih di sisi-sisi wadah. Proses pencucian kedelai di home industri yaitu hasil rendaman kedelai di tambahkan air dan dibiarkan selama 3 menit. Proses perendaman dan pencucian dilakukan oleh satu tenaga kerja.

Selanjutnya proses penggilingan, kedelai digiling menggunakan mesin pengiling, tenaga mesin yang digunakan industri yaitu listrik. Pada saat penggilingan ditambahkan air untuk memudahkan bubur kedelai keluar dan

mempermudah pada saat ekstraksi. Kedelai yang sudah digiling ditampung pada ember. Proses penggilingan dilakukan oleh satu tenaga kerja.

Bubur kedelai yang telah digiling dimasak. Proses perebusan tahu selama 30 menit dengan sisa pemanasan uap dialirkan melalui saluran pipa baja dengan bahan bakar kayu. Proses perebusan atau pemasakan dilakukan oleh satu tenaga kerja.

Bubur kedelai yang telah dimasak kemudian dipindahkan ke bak penyaringan. Bubur kedelai kemudian disaring dengan menggunakan kain saring berwarna putih. Proses penyaringan bertujuan untuk memisahkan antara ampas dan sari kedelai. Pada proses penyaringan diberikan tambahan air. Proses penyaringan dilakukan oleh satu tenaga kerja.

Proses pengumpalan sari kedelai didiamkan selama 10-15 menit dengan menambahkan air biang. Air biang didapatkan dari limbah pengumpalan proses sebelumnya yang bertujuan agar sari kedelai mengumpal sehingga mudah dipisahkan dengan air asam. Air asam yang telah dipisahkan dimasukkan ke dalam wadah agar dapat digunakan untuk proses pengumpalan lainnya. Namun air asam tidak boleh didiamkan selama satu hari karena akan menimbulkan bau menyengat. Proses pengumpalan dilakukan oleh satu tenaga kerja.

Sari kedelai yang telah menggumpal dimasukkan ke dalam cetakan yang dialasi dengan kain saring, kemudian dilakukan pengepresan untuk mengeluarkan air asam yang masih tersisa dalam gumpalan tahu. Setelah dicetak dipres, kemudian dipotong sesuai ukuran. Pada proses pengepresan dan pencetakan menggunakan dua tenaga kerja.

Setelah dicetak dan dipotong, maka tahu tersebut dilakukan proses penguningan dengan merebus potongan tahu ke dalam perebusan yang sudah disiapkan dengan kunyit dan sudah ditaburkan dengan garam agar tahu tersebut awet atau tidak mudah busuk. Pada tahap penguningan menggunakan satu tenaga kerja, yaitu pemberian garam dan kunyit.

Analisis Keuntungan

Sarana produksi yang digunakan dalam usaha pengolahan tahu di daerah penelitian meliputi biaya total yaitu: Biaya tetap, penyusutan alat dan biaya variabel. Penyusutan adalah alokasi harga perolehan dan biaya secara sistematis dan rasional sepanjang umur manfaat aktiva tetap yang bersangkutan secara sistematis (Sondik, 2013). Perhitungan penyusutan alat menggunakan metode garis lurus (*Straight-Line Method*) dengan rumus sebagai berikut: Harga Perolehan: Harga Ekonomis = Penyusutan Alat, yaitu tanpa menghitung nilai residu. Bahwa biaya penyusutan alat yang digunakan dalam produksi tahu pada home industri di Kampung Mekarsari Kelurahan Baleendah adalah sebesar Rp.1.166.719,80

Biaya produksi tahu secara umum merupakan total semua biaya yang dikeluarkan oleh produsen untuk digunakan dari persiapan produksi sampai pada pemasaran. Biaya seluruhnya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan tahu dalam satu hari produksi. Biaya tetap dan biaya variabel tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Penyusutan Alat Home Industri Tahu di Kp. Mekarsari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit) (A)	Harga Beli (Rp/Unit) (B)	Harga Perolehan $C=A \times B$ (Rp)	Umur Ekonomis (D)	Biaya Penyusutan $E=C/D$ (Rp)
1	Ember	3	45.000,00	135.000,00	1 Bulan	4.354,80
2	Mesin	3	7.000.000,00	21.000.000,00	5 Tahun	11.506,84
3	Giling	3	20.000,00	60.000,00	2 Tahun	30.000,00
4	Tangok	3	1.150.000,00	4.500.000,00	1 Tahun	12.328,80
5	Cetakan	5	450.000,00	2.250.000,00	1 Tahun	6.164,40
6	Mesin Air	3	12.000.000,00	36.000.000,00	1 Tahun	98.630,14
7	Pisau	2	15.000,00	30.000,00	1 Tahun	967,74
8	Pemotong	5	160.000,00	800.000,00	1 Tahun	2.191,80
9	Drum	3	70.000,00	210.000,00	1 Tahun	575,34
Jumlah			0.910.000,00	7.220.555,56		18.524,43

Tabel 3. dapat menjelaskan bahwa biaya penyusutan alat pada pengolahan bahan baku kacang kedelai di home industri di Kp. Mekarsari dari 9 alat yaitu ember, mesin pengiling, kain saring, tangok, cetakan tahu, mesin air, pisau pemotong, drum, dan tungku.

Ember yang digunakan dalam proses produksi yaitu 3 ember dengan kegunaanya untuk merendam kacang kedelai dan menyimpan kacang kedelai yang udah digiling,

1. Ember yang digunakan dalam proses produksi yaitu 3 ember dengan kegunaanya untuk merendam kacang kedelai dan menyimpan kacang kedelai yang udah digiling,
2. Mesin giling yang digunakan dalam proses produksi ada 3 mesin giling dengan kegunaanya untuk menggiling kacang kedelai menjadi bubur kedelai,
3. Kain saring yang digunakan dalam proses produksi ada 3 dengan kegunaanya untuk menyaring sari bubur kacang kedelai yang sudah dimasak.
4. Tangok yang digunakan dalam proses produksi

ada 3 tangok dengan kegunaanya untuk menyandang kain saring.

5. Cetakan tahu yang digunakan dalam proses produksi ada 5 cetakan dengan kegunaanya untuk mencetak sari bubur kacang kedelai menjadi suatu gumpalan dengan ukuran cetakan yang tersedia.
6. Mesin air yang digunakan dalam proses produksi yaitu ada 3 mesin dengan kegunaanya untuk mengalirkan air ke dalam pabrik untuk pencucian kacang kedelai, pencucian alat-alat yang digunakan.
7. Pisau pemotong yang digunakan dalam proses produksi ada 2 pisau pemotong dengan kegunaannya yaitu untuk memotong tahu yang sudah dicetak.
8. Drum yang digunakan dalam proses produksi ada 5 drum dengan kegunaanya yaitu untuk menampung air, menampung kacang kedelai, menampung bubur kacang kedelai yang sudah digiling.
9. Tungku yang digunakan dalam proses produksi ada 3 tungku dengan kegunaanya yaitu untuk memasak bubur kacang kedelai, dan digunakan untuk proses penguningan.

Tabel.4. Biaya Tetap pada Usaha Industri Tahu di Kampung Mekarsari Kelurahan Baleendah Tahun 2022

No	Biaya Variabel	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kedelai	500 kg	11.500,00	5.750.000,00
2	Cuka	1 liter	23.000,00	23.000,00
3	Kayu Bakar	1 Bak Mobil	300.000,00	300.000,00
4	Kendaraan	5 liter	10.000,00	50.000,00
5	Listrik	36,98 Kwh	50.000,00	50.000,00
6	Air	-	50.000,00	50.000,00
7	Kunyit	5 kg	3.000,00	15.000,00
8	Garam	30 kg	1.000,00	30.000,00
9	Gaji TK	6 orang	126.000,00	756.000,00
Total			7.034.000,00	7.034.000,00

Tabel 4. Menunjukkan bahwa biaya variabel

produksi tahu pada home industri di Kp.Mekarsari untuk satu hari produksi terdiri atas biaya bahan baku kedelai, cuka, bahan bakar kayu, kendaraan, listrik, air, kunyit,

garam.

1. proses produksi yaitu 500 kg/hari dengan harga beli per kilogram Rp.11.500,00.
2. Cuka yang digunakan dalam proses produksi yaitu 1liter dalam satu hari produksi dengan harga beli Rp.23.000,00.
3. Bahan bakar kayu yang digunakan dalam proses produksi yaitu 1bak mobil dengan harga beli Rp.300.000,00. dalam satu hari produksi.
4. Kendaraan yang digunakan dalam proses produksi yaitu 5 liter bensin untuk 2 kendaraan dengan harga beli bensin Rp.50.000,00 dalam satu hari produksi.
5. Listrik yang digunakan dalam proses produksi yaitu 36,98 Kwh dengan harga beli Rp.50.000,00 dalam satu hari produksi.
6. Biaya pengeluaran air yaitu Rp.50.000,00 dalam satu hari proses produksi.
7. Kunyit yang digunakan dalam proses produksi

yaitu 5kg dengan harga beli Rp.3.000,00 maka pengeluaran untuk kunyit sebesar Rp.15.000,00 dalam satu hari proses produksi.

8. Garam yang digunakan dalam proses produksi yaitu 30kg dengan harga beli Rp.30.000,00 dalam satu hari produksi
9. Gaji tenaga kerja, gaji tenaga kerja per produksi Rp.21.000,00. Dalam satu hari produksi satu tenaga kerja melakukan 6 kali produksi, maka satu tenaga kerja mendapatkan gaji sebesar Rp.126.000,00 per hari, jika di kalikan dengan 6 orang tenaga kerja maka pengeluaran untuk pembayaran gaji tenaga dalam satu hari sebesar Rp.756.000,00. jadi total biaya variabel yang dikeluarkan industri kecil dalam satu hari produksi adalah sebesar Rp.7.034.000,00. Biaya total yaitu jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh industri tahu. Biaya total produksi tahu selama satu hari produksi dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel.5. Biaya Total Produksi Tahu di Kampung Mekarsari Kelurahan Baleendah Tahun 2022

No	Uraian	Pendapatan (Rp)
1	Biaya Tetap	1.166.719,86
2	Biaya Variabel	7.034.000,00
	Total Biaya	8.200.719,86

Tabel 5. Menunjukkan bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu berasal dari biaya variabel yaitu sebesar Rp.7.034.000,00 dibandingkan dengan biaya tetap Rp. 1.166.719,86. Jadi, biaya total yang dikeluarkan industri kecil Tahu untuk memproduksi selama satu hari proses produksi sebesar Rp.8.200.719,86

Jumlah produksi tahu dalam satu hari 200 cetakan, sedangkan jumlah produksi biji tahu

dalam satu cetakan berjumlah 130, jadi keseluruhan jumlah produksi biji tahu dalam satu hari berjumlah 26.000 biji tahu, dan harga jual per biji seharga Rp.600,00, dengan jumlah produksi ampas tahu 100kg/hari dengan harga/kg Rp.5.000,00, dan jumlah produksi sisik tahu dalam satu hari sebanyak 15 bungkus plastik tahu dengan harga jual per bungkus Rp.5.000,00. Jadi penerimaan total dalam satu hari produksi sebesar Rp.16.175.000,00. Dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel.6. Total Penerimaan Dalam Satu Hari Produksi Tahu pada Home Industri di Kampung Mekarsari Kelurahan Baleendah Tahun 2022

No	Produk	Jumlah Produk	Harga Jual per satuan (Rp)	Penerimaan
1	Tahu	26.000	600,00	15.600.000,00
2	Ampas Tahu	100 kg	5.000	
3	Sisik Tahu	15 bks	5.000	
	Total			16.175.000,00

Pendapatan yang dihasilkan dalam satu hari produksi sebesar Rp. 7.974.280,14 dengan

menggunakan bahan baku kedelai sebanyak 500 kg

Untuk mengetahui batas nilai produksi atau volume produksi suatu usaha mencapai titik impas (tidak untung juga tidak rugi) maka digunakan analisis Break EventPoint(BEP). $BEP \text{ Produksi } i(Kg) = \frac{8.200.719,86}{600,00} = 13.667,9$ Buah Tahu $BEP \text{ Harga } (Rp) = \frac{8.200.719,86}{26.000} = Rp.315,41$ Artinya para pengusaha tahu di Kampung Mekarsari Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat harus menjual 13.667,9 biji tahu dengan harga Rp.315,41 agar mencapai titik impas. Harga penjualan tahu pada home industri

tahu di Kampung Mekarsari Kelurahan Baleendah adalah Rp.600,00 per biji tahu, Rp.5.000,00 per bungkus tahu dan Rp.50.000,00 per papan tahu.

Untuk mengetahui apakah usaha pengolahan tahu dapat memberikan keuntungan bagi pengusaha maka digunakan analisis R/C. Dengan analisis R/C ratio akan memberikan informasi apakah suatu usaha yang dilakukan dapat memberikan keuntungan atau tidak (rugi). Dengan menggunakan pendekatan analisis R/C maka diperoleh R/C sebesar 1,10 berarti angka tersebut lebih besar dari 1 ($R/C > 1$), maka usaha pengolahan tahu pada home industri di Kampung Mekarsari Kelurahan

Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung menguntungkan bagi pengusaha tahu. Artinya, jika biaya yang dikeluarkan Rp.1,000 ,maka menghasilkan penerimaan 1,10 dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.0,10

Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai dari suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dalam proses produksi. Hasil analisis nilai tambah kedelai yang diolah menjadi tahu di Kampung Mekarsari Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 7.

Output adalah nilai yang dikeluarkan dari bahan baku yang diproduksi, bahan baku yang diproduksi yaitu kacang kedelai, kacang kedelai memberikan output dengan beberapa produk yang pertama tahu,

ampas tahu, dan sisik tahu.

1. Tahu adalah hasil pengolahan dari bahan baku kacang kedelai dengan nilai output tahu sebesar 26.000 buah tahu dalam satu hari produksi.
2. Ampas tahu adalah sisa atau hasil pengepresan dari sari kacang kedelai, nilai output ampas tahu sebesar 100 kg dalam satu hari produksi.
3. Sisik tahu adalah sisa dari potongan tahu, nilai output sisik tahu sebesar 15 bungkus dalam satu hari produksi.

Input adalah besarnya bahan baku yang digunakan dalam proses pengolahan, nilai input kacang kedelai yang digunakan dalam proses produksi pengolahan adalah sebesar 500 kg per hari.

HOK adalah satuan tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan selama 8 jam per hari untuk laki-laki dewasa HOK yang digunakan sebesar 7 HOK.

Tabel 7. Analisis Nilai Tambah Kedelai pada Olahan Tahu pada Home Industri Tahu di Kampung Mekarsari Kelurahan Baleendah Tahun 2022

No	Variabel Nilai
I	Output, Input dan Harga
1.	Output
a.	Tahu 26.000 buah
b.	Ampas Tahu 100 kg
c.	Sisik Tahu 15 bungkus
	Jumlah total 26.115
2.	Input 500 kg
3.	Tenaga kerja 7 HOK
4.	Faktor Konversi 52,23
5.	Koefisien Tenaga Kerja 0,014 HOK/kg
6.	Harga Output
a.	Tahu Rp 600,00
b.	Ampas Tahu Rp 5.000,00
c.	Sisik Tahu Rp 5.000,00
	Jumlah total Rp 10.600,00
7.	Upah Tenaga Kerja Rp 21.000,00/HOK
II	Penerimaan dan Keuntungan
8.	Harga bahan baku Rp. 11.500,00/kg
9.	Sumbangan input lain Rp3.389,44/kg
10.	Nilai Output Rp553.638,00/kg
11a.	Nilai Tambah Rp538.748,60/kg
b.	Rasio Nilai Tambah 97,3%
12. a.	Pendapatan tenaga kerja Rp294/kg
b.	Pangsa tenaga kerja 0,054 %
13. a.	Keuntungan Rp538.454,60/kg
b.	Tingkat keuntungan 99,90 %
III	Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi
14.	Marjin Rp542.138/kg
14.a.	Pendapatan Tenaga Kerja 0,05 %
14.b.	Sumbangan Input Lain 0,62%
14.c.	Keuntungan Pengusaha 99,32 %

Faktor konversi digunakan untuk mengubah satuan dari sebuah besaran tanpa mengubah nilainya, dalam nilai tambah faktor konversi adalah hasil bagi antara besarnya nilai

output yang dikeluarkan dengan nilai input yang digunakan dalam proses produksi yaitu sebesar 52,23. Koefisien tenaga kerja dalam nilai tambah adalah besarnya tenaga kerja dibagi dengan besarnya nilai output

yang dikeluarkan dari bahan baku yang diproduksi. Harga Output adalah harga jual output kacang kedelai yang dikeluarkan yaitu harga jual tahu, ampas tahu, sisik tahu.

- a. Harga output tahu dijual dengan harga Rp.600,00/biji atau buah tahu
- b. Harga output ampas tahu dijual dengan harga Rp.5.000,00/kg
- c. Harga output sisik tahu dijual dengan harga Rp.5.000,00/bungkus. Upah Tenaga Kerja adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayar sesuai perjanjian kerja, dalam usaha tahu ini upah tenaga kerja Rp.21.000,00/produksi

Penerimaan dan keuntungan, diperoleh dari harga bahan baku kacang kedelai Rp.11.500,00/kg. Hal ini yang membuat pengusaha tahu mensiasati dengan membuat ukurannya lebih kecil dengan harga yang sama.

Sumbangan input lain terdiri dari bahan penolong dan penyusutan alat yang digunakan dalam proses produksi, sumbangan input lain pada usaha ini Rp.3.389,44.

Nilai input yaitu faktor produksi yang berupa barang atau jasa yang digunakan sebagai masukan atau pendukung pada suatu proses produksi tahu, Rp.553.638,00.

Nilai tambah suatu bahan mentah kedelai yang dikelola menjadi produk tahu yang memiliki harga jual yang berbeda dengan harga bahan baku, Rp.538.748,60 dengan rasio nilai tambah sebesar 97,31%.

Pendapatan tenaga kerja adalah koefisien tenaga kerja dikali upah tenaga kerja adalah 294/Kg. Pangsa tenaga kerja yang didapat sebesar 0,054%. Diperoleh sesuai dengan pendapatan tenaga kerja dan nilai tambah yang diperoleh dari proses kedelai menjadi tahu. Keuntungan yang diperoleh pengusaha tahu adalah 538.454,60 dengan tingkat keuntungan 99,9%.

Balas jasa pemilih faktor produksi meliputi marjin sebesar 542.138 diperoleh dari presentasi keuntungan tahu, ampas tahu dan sisik tahu yang dijual. Pendapatan tenaga kerja yang didapat 0,05% sangat tergantung dari marjin yang didapatkan, demikian pula dengan sumbangan input lain yang didapat sebesar 0,62%. Sehingga didapatkan keuntungan pengusaha sebesar 99,32%.

KESIMPULAN

1. Rata-rata pendapatan/ keuntungan yang diperoleh pengusaha tahu adalah sebesar Rp7.974.280,14 dalam satu hari proses produksi dengan nilai R/C sebesar 1,10 dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan tahu

Rp8.200.719,86 dengan total penerimaan sebesar Rp16.175.000,00.

2. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan 500 kg kedelai menjadi tahu adalah Rp538.748,60 dengan ratio nilai tambah yang diperoleh adalah 97,31 persen. Dan pada tingkat penjualan tahu sebanyak 13.668 buah tahu dengan harga Rp315,41 maka pengusaha tahu dapat mencapai titik impas tidak rugi tidak untung (Break Even Point).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Bale Bandung dan Dekan Fakultas Pertanian yang telah memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. Muliawan. 2008. Jasa Unggul Manajemen Home Industri. Yogyakarta. Banyu Media
- Ampnir, M.L. 2011. "Inventarisasi Jenis-Jenis Hama Utama dan Ketahanan Biologi pada Beberapa Varietas Kedelai. (*Glycine Max* L Merrill) di Percobaan Mangoapi Manokwari". Skripsi. Fakultas Pertanian dan Teknologi Pertanian Universitas Negeri Papua, Manokwari.
- Bangun .2007. Teori Ekonomi Mikro. Bandung. PT. Refika Reditama.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN). 1998. Sistem Analisis Bahaya Pengendalian Titik Krisis (HACCP). Serta Pedoman Penerapannya. Standar Nasional Indonesia. SNI 01-4852-2009.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Perkembangan Luas Panen Kedelai. Jawa Barat, Badan Pusat Statistik <https://jabar.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Luas Panen Kedelai Menurut Provinsi. Jawa Barat, Badan Pusat Statistik <https://www.pertanian.go.id>.
- Bangun. 2007. Teori Ekonomi Mikro. PT. Refika Reditama. Bandung.
- Gapktindo, 2021 .<http://www.pertanian.go.id>. 6/25/09, 8:52:05 AM
- Haryati La Kamisi. 2011. Analisis Usaha dan Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Singkong Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agribisnis UMMU-Ternate). Volume 4 Edisi 2 (Oktober 2011)
- H. Rahmat Rukmana. MM., dan H. Herdi Yudirachman. 2014. Budidaya dan Pengolahan Hasil Kacang Kedelai Unggul. Bandung: CV Nuansa Aulia.
- Herdircman. H. Rahman Rukmana. 2014. Budidaya dan Pengolahan Hasil Kacang Kedelai Unggul.
- Joe,Wulan. 2011. Keajaiban Khasiat Kedelai. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Moh. Pabundu. Tika. 2005. Metode Penelitian Geografis. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Nur. 2013. "Analisis Nilai Tambah dalam Pengolahan Susu Kedelai Pada Skala Industri Rumah Tangga di Kota Medan. " Skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara .
- Tuso, Wiyono, Rukavina Baksh. 2015. Analisis

Pendapatan dan Nilai ambah Usaha Tahu
Pada Industri Rumah Tangga “Wajianto”
di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano
Lambunu Kabupaten Parigi Moutong e-J.
Agrotekbis 3 (3) : 421 - 426 , Juni 2015

Yujiro Hayami, Toshihiko Kawagoe, Yoshinori
Morooka and Masdjidin Siregar. 1987.
Agricultura Marketing and Processing In
Up Land Java, A Prespective From Sinda
Village. Coarse Grains Pulses Roots and
Tuber Center (CGPRTC). Bogor 75 hal.